

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya nilai Produk Domestik Bruto (PDB) di suatu negara adalah ukuran keberhasilan dan kesejahteraan masyarakat yang merata di negara tersebut. PDB adalah salah satu tolok ukur keberhasilan suatu negara, dimana apabila PDB negara tersebut setiap tahunnya mengalami peningkatan, maka dapat dikatakan bahwa roda pembangunan negara tersebut meningkat karena PDB mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat. Tinggi rendahnya laju pertumbuhan ekonomi di suatu negara menunjukkan tingkat perubahan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya. (Boediono, 2013).

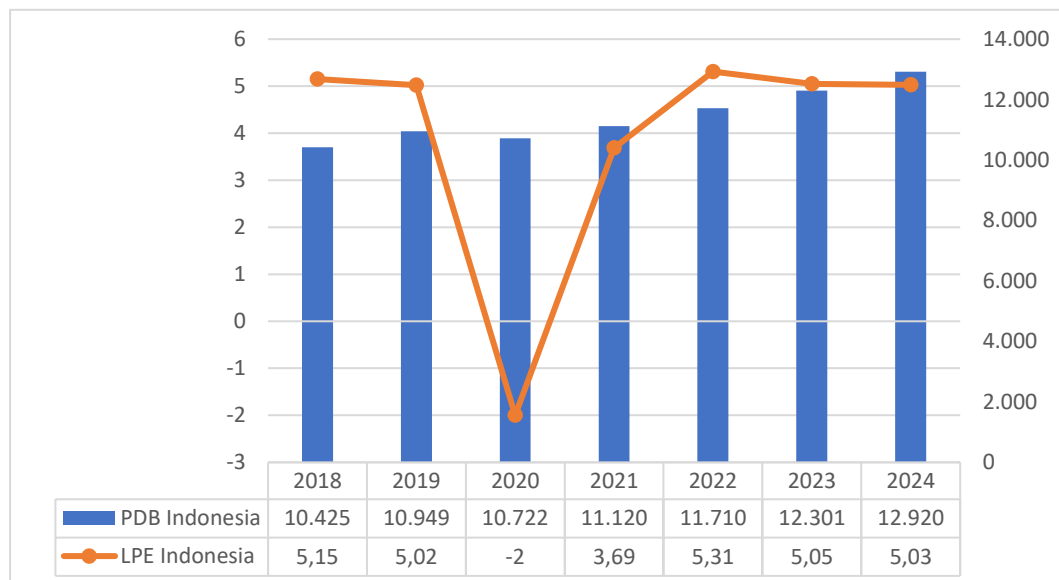
Terdapat tiga tujuan proses pembangunan ekonomi diantaranya; peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai macam barang pokok untuk memenuhi kebutuhan hidup, peningkatan standar hidup dan perluasan pilihan-pilihan ekonomi dan sosial bagi setiap individu serta bangsa secara keseluruhan (Michael P. Todaro, 2003:8) dalam (Sri et al., 2017) peningkatan PDB menjadi salah satu target yang sangat penting yang harus dicapai dalam proses pertumbuhan ekonomi (Nuritasari et al., 2013).

Teori Keynes (1936) sebagaimana dikutip dalam (Ulfa et al., 2025.) melalui teori permintaan agregat menyatakan bahwa peningkatan dalam salah satu komponen pengeluaran, seperti konsumsi rumah tangga, investasi, atau belanja pemerintah, akan meningkatkan pendapatan nasional (PDB). Sejalan dengan pandangan tersebut, teori produksi Cobb-Douglas, juga menegaskan bahwa

pertumbuhan PDB merupakan hasil dari kontribusi berbagai faktor produksi, seperti modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Dengan kata lain, setiap peningkatan investasi (modal) dan penggunaan tenaga kerja akan meningkatkan output nasional, sebagaimana dijelaskan oleh teori Keynes bahwa peningkatan pengeluaran agregat akan mendorong PDB.

Meskipun PDB meningkat, laju pertumbuhan ekonomi mencerminkan persentase kenaikan produksi nasional dari tahun sebelumnya, sehingga tidak cukup hanya melihat nilai PDB. Dengan demikian, kenaikan PDB yang konsisten tidak secara otomatis menunjukkan bahwa ekonomi tumbuh.

Berikut perkembangan PDB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) dan Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2018- 2024 dapat dilihat pada gambar dibawah berikut:

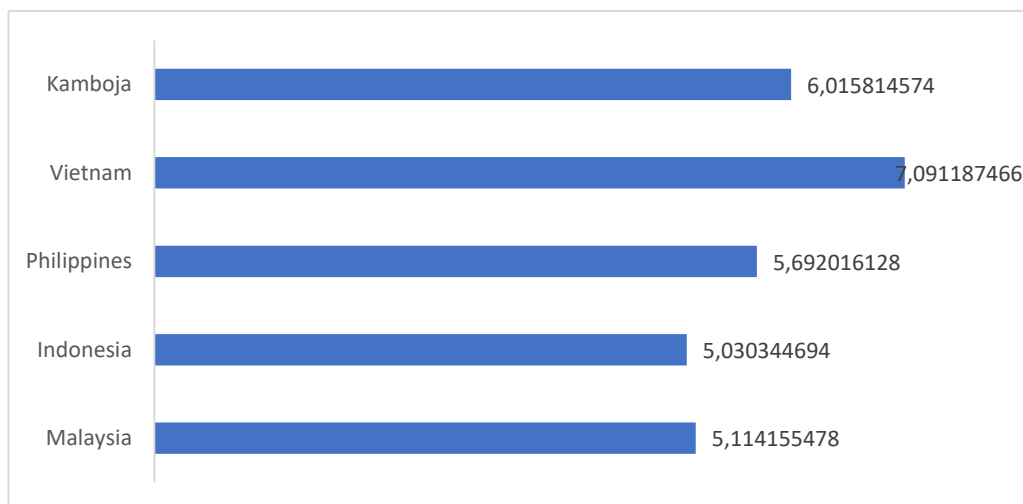


Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), diolah

Gambar 1.1 PDB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) dan Laju Pertumbuhan Ekonomi 2018-2024 (Triliun Rupiah)

Gambar 1.1 menunjukkan perkembangan PDB Indonesia tahun 2018–2024 dan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Meskipun nilai PDB terus menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, tetapi fluktuasi pertumbuhan ekonominya tidak bergerak selaras. Laju pertumbuhan tidak selalu mengalami kenaikan, justru tampak berfluktuasi dan pada beberapa periode mengalami perlambatan. Kondisi ini menegaskan bahwa bertambahnya nilai PDB tidak secara otomatis mencerminkan percepatan pertumbuhan ekonomi. Jika dibandingkan dengan negara berkembang di kawasan ASEAN pun posisi laju pertumbuhan GDP Indonesia berada dibawah.

Hal ini menggambarkan bahwa peningkatan ekonomi nasional belum sepenuhnya mampu mengejar ketertinggalan. Berikut perbandingan pertumbuhan GDP Indonesia dengan Malaysia, Philipines, Vietnam, dan Kamboja tahun 2024.



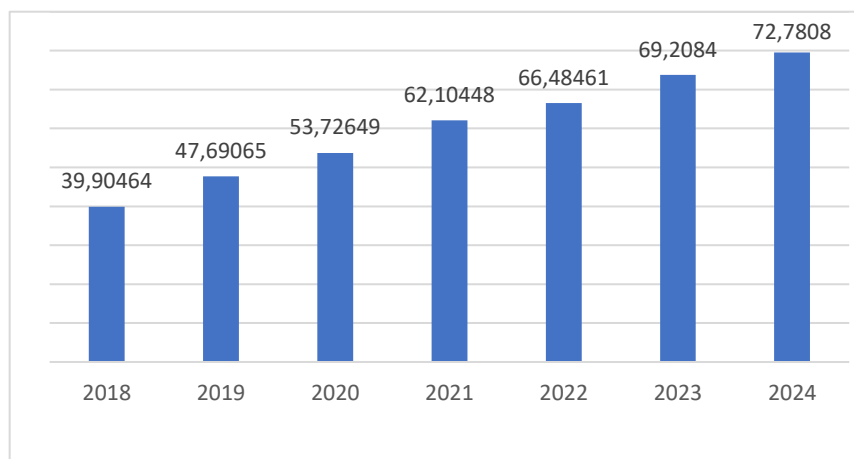
Sumber: Worldbank, diolah

Gambar 1.2 Perbandingan Laju Pertumbuhan GDP Indonesia dengan Malaysia, Philipines, Vietnam, dan Kamboja tahun 2024 (%)

Teori pertumbuhan Solow Swan menjelaskan hubungan antara pertumbuhan persediaan modal, pertumbuhan angkatan kerja, dan kemajuan

teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Menurut Solow, dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, sedangkan dalam jangka pendek, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh penambahan jumlah penawaran tenaga kerja dan modal. Dalam teori ini, Solow menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat investasi, semakin besar pula tingkat output.

Di era globalisasi saat ini telekomunikasi mempunyai nilai ekonomi yang cukup signifikan untuk mendorong peningkatan PDB. Berikut Perkembangan pengguna internet di Indonesia tahun 2018-2024 :



Sumber: *Worldbank, diolah*

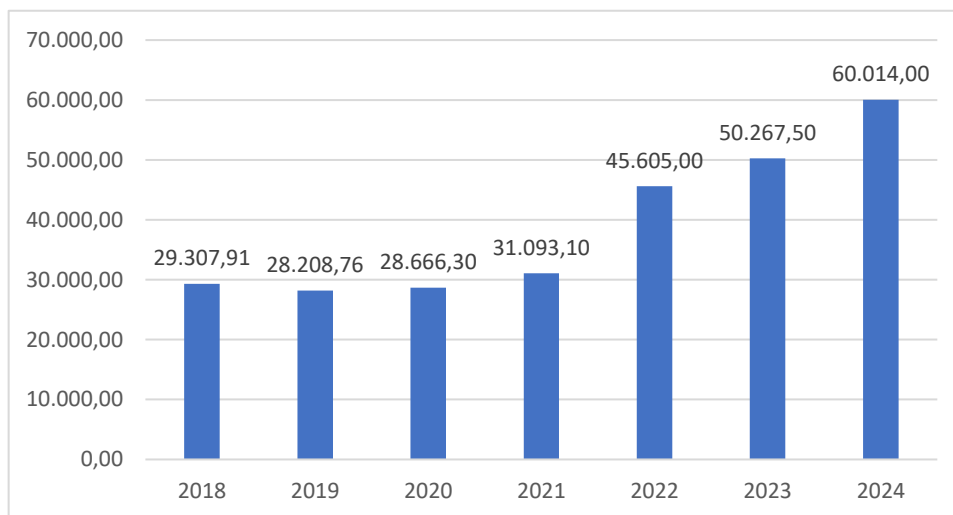
Gambar 1.3 Perkembangan Pengguna Internet Indonesia 2018-2024 (%)

Selain Infrastruktur telekomunikasi, Penanaman Modal Asing juga memiliki pengaruh terhadap PDB di Indonesia. Karena Indonesia merupakan negara berkembang maka pengaruh adanya investasi asing mempunyai peran penting, meskipun awalnya investasi asing hanya digunakan untuk sumber tambahan dana tetapi pada kenyataannya modal asing ditempatkan sebagai sumber utama dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. (Nurana, 2011) dalam

(Wiganepdo et al., 2022) Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan suatu bentuk investasi dengan jalan membangun, membeli total atau mengakuisisi perusahaan.

Penanaman Modal Asing sangat diperlukan dalam mempercepat pembangunan ekonomi. Penanaman Modal Asing membantu industrilisasi dalam membangun modal ekonomi dan menciptakan lapangan kerja yang lebih luas. (Jhingan, 2010:483) dalam (Sutjipto, 2016)

Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan meningkatnya PDB dan pertumbuhan ekonomi dapat meningkat. Berikut adalah grafik realisasi PMA Indonesia tahun 2018-2024:



Sumber: *Badan Pusat Statistik, diolah*

Gambar 1.4 Perkembangan Realisasi PMA Indonesia 2018-2024 (Juta Dolar)

Dalam konteks pembangunan ekonomi, kemampuan suatu negara untuk meningkatkan PDB tidak hanya ditentukan oleh modal fisik dan aktivitas produksi, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia yang menggerakkan proses tersebut. Salah satu indikator penting yang menggambarkan kualitas tenaga kerja adalah tingkat buta huruf pada penduduk usia produktif. Apabila kelompok usia kerja

masih didominasi individu yang memiliki keterbatasan literasi dasar, maka kemampuan mereka dalam mengolah informasi, menggunakan teknologi, dan menjalankan tugas-tugas kompleks menjadi terhambat.

Hal ini menyebabkan produktivitas tenaga kerja cenderung rendah dan tidak mampu memberikan kontribusi optimal terhadap penciptaan nilai tambah di berbagai sektor ekonomi. Sebaliknya, peningkatan kemampuan baca-tulis pada usia produktif memperluas akses terhadap pekerjaan yang lebih produktif, mempercepat proses pembelajaran, serta mendukung penguasaan keterampilan baru yang dibutuhkan oleh industri modern. Dengan demikian, penurunan angka buta huruf di kelompok usia produktif bukan hanya meningkatkan kualitas hidup individu, tetapi juga berperan langsung dalam memperkuat pertumbuhan PDB melalui peningkatan efisiensi, produktivitas, dan daya saing tenaga kerja.

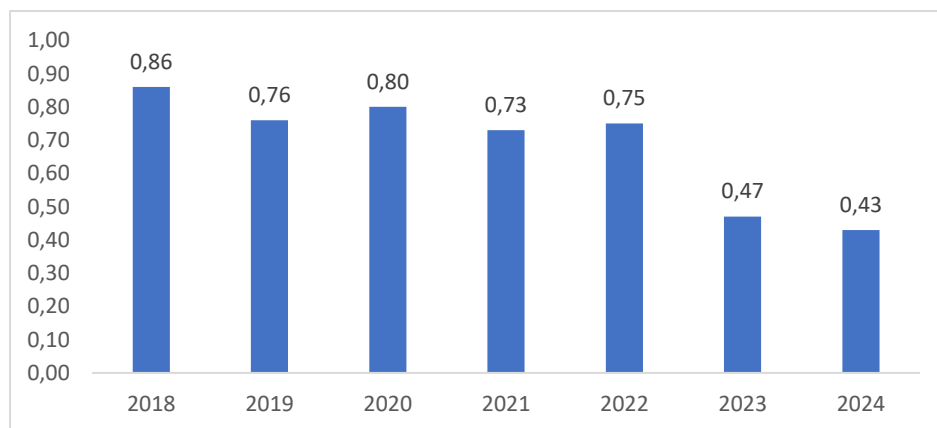
(Bloom et al., 2010) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh struktur usia penduduk, di mana peningkatan proporsi penduduk usia kerja dapat mendorong perekonomian melalui peningkatan pasokan tenaga kerja dan produktivitas. (Kurniawati & Sugiyanto, 2021) menunjukkan bahwa kelompok umur kerja utama (30–49 tahun) merupakan kelompok usia yang paling signifikan dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, karena pada rentang usia ini individu berada pada puncak kapasitas produktivitas, partisipasi angkatan kerja, serta akumulasi pengalaman dan keterampilan.

Sebaliknya, kelompok umur paruh baya (50–64 tahun) justru menunjukkan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang mencerminkan mulai menurunnya produktivitas tenaga kerja, meningkatnya risiko kesehatan, serta

bertambahnya rasio ketergantungan dalam struktur penduduk. Oleh karena itu, pembatasan rentang usia 15–44 tahun dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menangkap kelompok usia kerja yang paling aktif dan produktif secara ekonomi, dengan menekankan pada kelompok dewasa muda (15–29 tahun) dan sebagian besar kelompok umur kerja utama (30–44 tahun) yang memiliki kontribusi terbesar terhadap output ekonomi.

Selain itu, pembatasan usia ini juga dilakukan untuk meminimalkan bias struktural yang dapat muncul akibat memasukkan kelompok usia yang lebih tua, yang secara empiris tidak lagi sepenuhnya merefleksikan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia produktif, serta cenderung meningkatkan beban ketergantungan dalam perekonomian.

Berikut adalah grafik perkembangan Angka Buta Huruf Usia Produktif Indonesia tahun 2018-2024:



Sumber; *Badan Pusat Statistik (BPS), diolah*

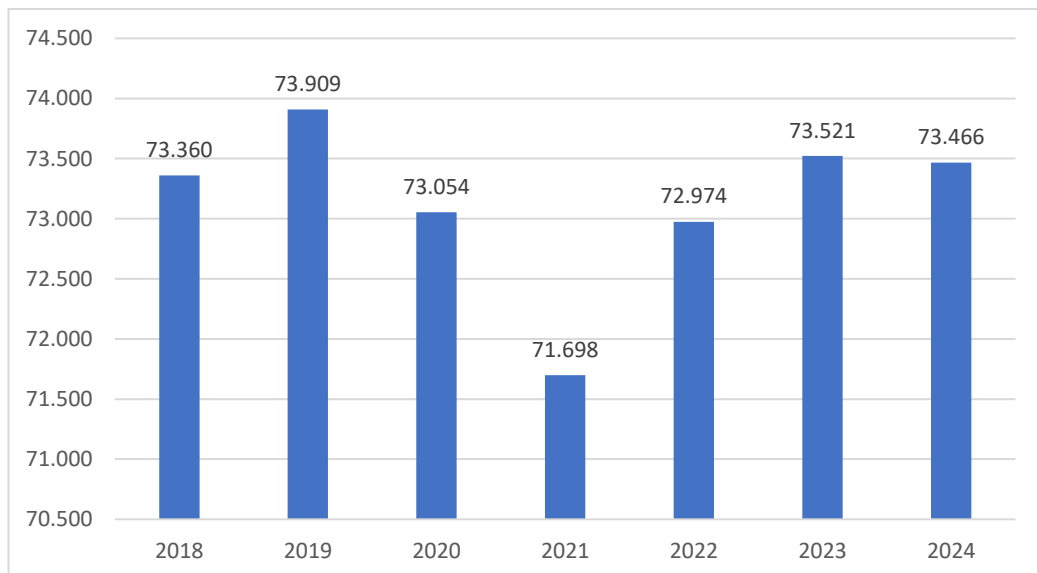
Gambar 1.5 Perkembangan Angka Buta Huruf Usia Produktif Indonesia tahun 2018-2024 (%)

Selain infrastruktur telekomunikasi, Penanaman Modal Asing (PMA), dan angka buta huruf usia produktif, tingkat partisipasi angkatan kerja juga menjadi

indikator penting yang memengaruhi pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Keterlibatan penduduk usia kerja dalam aktivitas ekonomi mencerminkan sejauh mana sebuah negara mampu mengoptimalkan potensi sumber daya manusianya untuk menghasilkan output nasional.

Semakin tinggi tingkat partisipasi angkatan kerja, semakin besar jumlah tenaga kerja produktif yang terlibat dalam proses produksi barang maupun jasa, sehingga mendorong peningkatan produktivitas nasional. Sebaliknya, apabila tingkat partisipasi angkatan kerja rendah, potensi ekonomi tidak dapat dimaksimalkan karena terdapat sebagian besar penduduk usia produktif yang tidak berkontribusi terhadap aktivitas ekonomi.

Berikut adalah grafik perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Indonesia tahun 2018-2024:



Sumber; *Worldbank, diolah*

Gambar 1.6 Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Indonesia tahun 2018-2024 (%)

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih berfokus pada variabel konvensional seperti ekspor–impor, inflasi, pengeluaran pemerintah, dan tenaga kerja. Dalam konteks teori produksi Cobb-Douglas, kontribusi pertumbuhan output ditentukan oleh modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Namun, belum banyak penelitian yang memasukkan kualitas sumber daya manusia khususnya angka buta huruf usia produktif sebagai faktor yang menggambarkan efisiensi tenaga kerja dalam model Cobb-Douglas.

Selain itu, variabel infrastruktur telekomunikasi sebagai representasi kemajuan teknologi, serta Penanaman Modal Asing (PMA) sebagai bentuk penambahan modal, juga belum banyak dianalisis secara simultan dalam satu model yang konsisten dengan struktur produksi Cobb-Douglas. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan kebaruan (*novelty*) melalui penggabungan tiga variabel utama, infrastruktur telekomunikasi sebagai teknologi (A), PMA sebagai modal (K), serta angka buta huruf usia produktif sebagai kualitas tenaga kerja (L) dan tingkat partisipasi angkatan kerja yang secara langsung mencerminkan komponen fundamental dalam fungsi teori produksi Cobb-Douglas.

Lebih jauh, penggunaan angka buta huruf pada kelompok usia produktif menjadi (*novelty*) karena kelompok usia ini merupakan inti dari populasi produktif yang paling responsif terhadap kemajuan teknologi dan dinamika pasar tenaga kerja. Dengan demikian, penurunan angka buta huruf pada kelompok tersebut tidak hanya mencerminkan peningkatan literasi, tetapi juga menggambarkan peningkatan

produktivitas tenaga kerja, kesiapan menghadapi inovasi digital, hingga kontribusi terhadap pertumbuhan PDB.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Schwerdt et al., 2020) yang menyatakan bahwa Angka Buta Huruf berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan GDP. Oleh karena itu, integrasi indikator ini dalam struktur Cobb-Douglas memberikan sudut pandang baru bahwa peningkatan kualitas tenaga kerja bukan hanya aspek pendidikan formal, tetapi juga kemampuan literasi dasar yang secara langsung berperan dalam pembentukan output ekonomi nasional.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Infrastruktur Telekomunikasi, Penanaman Modal Asing, Angka Buta Huruf Usia Produktif, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia tahun 2003-2024"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat teridentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Infrastruktur Telekomunikasi, Penanaman Modal Asing, Angka Buta Huruf Usia Produktif, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja secara parsial terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia tahun 2003-2024?
2. Bagaimana Pengaruh Infrastruktur Telekomunikasi, Penanaman Modal Asing, Angka Buta Huruf Usia Produktif, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja secara bersama-sama Produk Domestik Bruto Indonesia tahun 2003-2024?

3. Bagaimana tingkat elastisitas Produk Domestik Bruto terhadap Infrastruktur Telekomunikasi, Penanaman Modal Asing, Angka Buta Huruf Usia Produktif, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui Pengaruh Infrastruktur Telekomunikasi, Penanaman Modal Asing, Angka Buta Huruf Usia Produktif, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja secara parsial terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia tahun 2003-2024.
2. Mengetahui Pengaruh Infrastruktur Telekomunikasi, Penanaman Modal Asing, Angka Buta Huruf Usia Produktif, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja secara bersama-sama terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia tahun 2003-2024.
3. Mengetahui tingkat elastisitas Produk Domestik Bruto terhadap Infrastruktur Telekomunikasi, Penanaman Modal Asing, Angka Buta Huruf Usia Produktif, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan mengenai Infrastruktur Telekomunikasi, Penanaman Modal Asing, Angka Buta Huruf Usia Produktif, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia.

2. Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian ini, dapat digunakan untuk mempertimbangkan dalam penentuan kebijakan yang tepat dalam perkembangan Infrastruktur Telekomunikasi, Penanaman Modal Asing, Angka Buta Huruf Usia Produktif, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia.

3. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan mengenai Pengaruh Infrastruktur Telekomunikasi, Penanaman Modal Asing, Angka Buta Huruf Usia Produktif, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia.

4. Bagi Peneliti lain

Dengan adanya penelitian ini, dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan informasi tambahan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Indonesia dengan menggunakan data sekunder yang setiap variabelnya diperoleh dari Publikasi Badan Pusat Statistik dan *WorldBank*.

